

Implementasi Penggunaan Media Visual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Marsita Dwi Susanti¹, Alfurqan²

marsitadwisusanti26@gmail.com¹, alfurqan@fis.unp.ac.id²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received 5 Agustus 2021

Revised 24 Agustus 2021

Accepted 31 Agustus 2021

Keywords:

Peranan, Orang tua,

Pembinaan Akhlak,

Remaja

Clonflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

Ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami kemajuan yang semakin pesat. Kemajuan tersebut telah membawa perubahan yang sangat signifikan di berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam bidang sosial, ekonomi, budaya maupun pendidikan. Agar pendidikan tidak tertinggal maka perlu adanya penyesuaian, terutama yang berkaitan dengan faktor pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Terkadang dalam proses pembelajaran, terjadi kegagalan komunikasi. Untuk menghindari kegagalan komunikasi, maka guru perlu memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Media visual merupakan alat yang digunakan guru untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima dengan menggunakan indera penglihatan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sawahlunto. Subjek penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam (Al Husna, S.Ag.) dan siswa SMP Negeri 2 Sawahlunto. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan (1) Siswa semangat dan penuh antusias ketika guru menggunakan media visual dalam proses pembelajaran. (2) Media visual dapat mempermudah siswa mengingat materi pelajaran. (3) Media visual berbentuk powerpoint dan peta konsep yang digunakan guru dalam pelajaran dapat menampilkan gambaran yang konkret dari suatu materi, sehingga dapat meningkatkan daya fikir siswa.

Corresponding Author: Marsita Dwi Susanti, Department Islamic Education, Faculty of Social Science, Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: marsitadwisusanti26@gmail.com Phone: +62822-8507-5266



Copyright©2021, Author(s)

1. Pendahuluan

Ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami kemajuan yang semakin pesat. Kemajuan tersebut telah membawa perubahan yang sangat signifikan di berbagai

aspek kehidupan manusia, baik dalam bidang sosial, ekonomi, budaya maupun pendidikan. Agar pendidikan tidak tertinggal oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maka perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa/murid), dan komponen pesan itu sendiri berupa materi pelajaran. Terkadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Untuk menghindari kegagalan komunikasi, maka perlu memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. (Sanjaya, 2017)

Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Karena media pembelajaran sangat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru di dalam kelas. Media adalah sumber belajar, sehingga secara luas media pembelajaran dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan serta keterampilan. Media merupakan alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. (Djamarah, 2010, p. 120). Talizaro Tafanao dalam jurnalnya yang berjudul *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*, mengatakan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. (Tafanao, 2018)

Rohani berpendapat dalam *Diktat Media Pembelajaran*, mengatakan bahwa media sebagai alat bantu atau sejenisnya, yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam kegiatan pembelajaran (Rohani, 2019). Menurut Nunik Suryani dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, mengatakan bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan oleh seorang pendidik sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar (guru) ke penerima pesan belajar (siswa). (Suryani, 2012, p. 136). Media dapat mewakili guru mengenai apa yang kurang mampu diucapkan atau diungkapkan melalui kata-kata atau kalimat. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mudah mencerna bahan/materi pelajaran. Di sini nilai praktis media terlihat, bermanfaat bagi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. (Djamarah dan Aswan, 2013, p. 120). Media pembelajaran menjadi sarana untuk menyampaikan informasi dari pengirim kepada penerima pesan, dengan harapan proses komunikasi pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara utuh oleh siswa sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran perlu dikuasai oleh guru sehingga guru dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara efektif dan efisien.

Menurut Sukiman dalam bukunya yang berjudul *Perkembangan Media Pembelajaran*, media pembelajaran terbagi atas 3, di antaranya: Media pembelajaran berbasis visual, media pembelajaran berbasis audio, dan media pembelajaran berbasis audio visual. Media pembelajaran berbasis visual yaitu media yang menyalurkan pesan lewat indera pandang/penglihatan. Jenis media ini yaitu foto, gambar, sketsa, bagan, grafik, papan tulis, poster, karton, dan lain sebagainya. Media pembelajaran berbasis audio yaitu media pembelajaran yang digunakan untuk menyalurkan pesan lewat indera pendengaran. Jenis media ini yaitu rekaman audio, radio dan lain sebagainya. Media pembelajaran berbasis audio visual yaitu media

yang digunakan untuk menyalurkan pesan lewat indera penglihatan sekaligus pendengaran (indera pandang-dengar). Jenis media ini yaitu: televisi, film, rekaman video. (Sukiman, 2012, p. 153). Contoh media audio dalam pembelajaran: radio, tape recorder, dan laboratorium bahasa. (Ramli, 2012, p. 76). Pengertian media audio visual dalam pembelajaran, yaitu seperangkat media yang secara serentak dapat menampilkan gambar dan suara dalam waktu yang bersamaan, yang berisi pesan-pesan pembelajaran. Contoh media audio visual yaitu: rekaman video, televisi, strip film, DVD, VCD, dan VTR. (Ramli, 2012, p. 85)

Media pembelajaran terus mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya dunia informasi dan teknologi. Media pembelajaran telah menunjukkan keunggulannya dalam membantu para guru untuk dapat menyampaikan pesan pembelajaran dengan lebih cepat dan mudah dipahami oleh siswa. Teknologi modern pun telah menguasai dunia pendidikan, walaupun masih sangat minim penggunaannya tetapi paling tidak di setiap kelas sudah menggunakan alat-alat modern, seperti proyektor/infokus. Penggunaan alat modern memang sudah seharusnya diterapkan dalam dunia pendidikan, sudah saatnya guru mengajar di kelas dengan menggunakan media pembelajaran yang mendukung, tidak hanya dengan menggunakan bantuan papan tulis dan spidol saja. Dengan perkembangan teknologi tersebut, guru harus bisa mempergunakan alat teknologi sebagai media pembelajaran yang menarik, sehingga menjadikan proses pembelajaran dapat berjalan lancar, lebih efektif, dan efisien. Namun dalam praktiknya, media pembelajaran masih saja sering terabaikan dengan berbagai alasan, diantaranya yaitu: terbatasnya waktu saat membuat persiapan media untuk mengajar guru (sebagai pendidik), kesulitan dalam memilih model dan media yang tepat, ketiadaan biaya yang sering dikeluhkan, dan keterbatasan sarana dan prasarana.

Hamalik berpendapat sebagaimana yang dikutip Arsyad Azhar, mengemukakan bahwa "Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa." Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa, dengan cara menyajikan data/sumber belajar yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran, dan memadatkan informasi (Arsyad, 2013, p. 19).

Pentingnya penggunaan media pembelajaran, membuat guru harus menjadikan media sebagai bagian yang tak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Untuk itu guru perlu menggunakan media pembelajaran agar siswa pada saat proses pembelajaran menjadi lebih tertarik, merasa senang, termotivasi untuk belajar, dan tumbuh rasa ingin tahunya terhadap sesuatu yang dipelajarinya. Dengan begitu siswa tidak akan merasa jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan media pembelajaran akan dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa, motivasi dan semangat belajar siswa serta dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) guru sebagai pendidik harus mampu memilih serta menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat. Sebisa mungkin gunakan media pembelajaran yang efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hindari proses pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan media papan tulis saja karena akan membuat siswa cepat merasa bosan dan jenuh.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan dengan Guru Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 2 Sawahlunto yaitu Ibu Al Husna, S.Ag yang dilakukan pada tanggal 2 November 2020 pukul 10.00 WIB di Ruang Guru SMP Negeri 2 Sawahlunto, peneliti memperoleh hasil observasi dan wawancara yaitu: guru hanya menggunakan media visual saja dalam proses pembelajaran. Adapun media yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Sawahlunto, sejauh ini dilakukan dengan menggunakan media papan tulis spidol, gambar, peta konsep, powerpoint dan dengan menggunakan metode ceramah. Dari observasi dan wawancara awal yang dilakukan dengan Ibu Al Husna, maka diperoleh informasi dalam proses pembelajaran ada beberapa kelas yang diajarkan Ibu Al Husna, dimana siswa/siswi di kelas tersebut sangat antusias dalam memperhatikan guru menerangkan pembelajaran dengan media visual tersebut. Berkaitan dengan media pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Sawahlunto tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui lebih jauh implementasi penggunaan media visual oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Sawahlunto.

2. Kajian Pustaka

A. Media Pembelajaran Visual

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius*, secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima (Azhar, 2017, p. 3). Secara lebih khusus, media dalam proses belajar mengajar memiliki arti yaitu sebagai alat-alat grafis, fotografis, elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Menurut Muhammad Ramli dalam bukunya yang berjudul *Media dan Teknologi Pembelajaran* mengartikan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa agar proses belajar berjalan optimal (Ramli, 2012, p. 1). Menurut Muhammad Yaumi, dalam bukunya yang berjudul *Media dan Teknologi Pembelajaran*, mengartikan bahwa media adalah: segala sesuatu yang berfungsi untuk membawa dan menyampaikan informasi antara sumber informasi dan penerima informasi. Contohnya: melalui video, televisi, bahan cetak, computer, instruktur, semua itu dianggap sebagai media karena berfungsi sebagai pembawa pesan untuk tujuan pembelajaran. Tujuan media adalah untuk memfasilitasi berlangsungnya komunikasi (Yaumi, 2018, p. 6).

Talizaro Tafanao dalam jurnalnya yang berjudul *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*, mengatakan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. (Tafanao, 2018, p. 105)

Dari penjelasan pengertian media pembelajaran menurut pendapat para ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa media pembelajaran adalah alat, perantara, penyalur pesan atau informasi dari pengirim pesan (guru sebagai pendidik) kepada penerima pesan (siswa sebagai peserta didik) yang nantinya

diharapkan dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan menggunakan media pembelajaran hendaknya guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan rinci dan jelas, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

2. Pengertian Media Visual

Menurut Yudhi Munadi dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, mengatakan bahwa kata media berasal dari bahasa latin, yakni *medius* yang secara harfiahnya berarti 'tengah', 'pengantar' atau 'perantara'. Kata 'tengah' itu sendiri berarti berada di antara dua sisi, maka disebut sebagai 'perantara' atau di antara dua sisi. Karena posisinya berada di tengah bisa juga disebut sebagai pengantar atau penghubung, yakni yang mengantarkan atau menghubungkan atau menyalurkan sesuatu hal dari satu sisi ke sisi lainnya. (Munadi, 2013). Visual dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berartikan sesuatu yang dapat dilihat dengan penglihatan (mata) berdasarkan penglihatan. Visual juga dapat diartikan pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata atau angka), peta, grafik, dan sebagainya. (Pusat Bahasa Kemdikbud, 2016)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai pengertian media visual, maka dapat disimpulkan bahwa media visual adalah media pembelajaran yang dapat terlihat secara kasat mata yang dijadikan sebagai perantara atau pengantar informasi dari sumber pesan kepada penerima pesan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

3. Hambatan dan Tantangan Penggunaan Media Visual

Hambatan penggunaan media visual dalam proses pembelajaran yaitu tidak semua materi atau pokok bahasan pada mata pelajaran dapat disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran visual. Masih sering terjadi penafsiran-penafsiran dalam pesan-pesan visual yang tidak dapat dihindari. Seorang guru harus berhati-hati dalam mempergunakan pesan-pesan visual tanpa penjelasan sebelumnya karena akan menyebabkan kebingungan kepada siswa. Selain itu tidak semua lembaga pendidikan mempunyai kemampuan menyediakan perangkat atau peralatan media pembelajaran visual. Hal ini dikarenakan untuk menjalankan media ini perlu keterampilan dan sarana yang khusus. Selanjutnya juga terbatasnya fasilitas (media elektronik) yang dimiliki sekolah seperti LCD proyektor. LCD proyektor di sekolah kurang memadai sehingga guru mengalami kendala saat menampilkan gambar/foto atau slide powerpoint.

Tantangan penggunaan media visual dalam proses pembelajaran di antaranya yaitu pola pembelajaran yang efektif, kondisi dan tujuan proses belajar mengajar berhasil. Pembelajaran yang efektif ditandai oleh berlangsungnya proses belajar secara optimal. Proses belajar dapat dikatakan berlangsung apabila siswa dapat mengetahui atau melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui atau dapat dilakukan olehnya. Guru harus menguasai tata cara penggunaan media visual dalam proses pembelajaran dan mengoperasikan media visual dengan baik dan benar dalam pembelajaran.

Sarana pendukung pembelajaran yang kurang memadai, LCD proyektor, laptop dan lain sebagainya juga merupakan tantangan. Selain itu media visual yang digunakan harus memperhatikan konsep atau tujuan dari pembelajaran

agar pesan atau materi pelajaran yang ingin disampaikan dapat tercapai, memperhatikan karakteristik dari media yang akan digunakan, apakah sesuai dengan situasi dan kondisi yang tepat guna, dan harus tepat sasaran kepada peserta didik sehingga dapat menyesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan zaman.

Tantangan yang lainj yaitu harus mampu memilih media visual yang menguntungkan agar lebih menarik, variatif, mudah diingat, dan tidak membosankan sesuai dengan konteks penggunaannya atau sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dan harus mampu memilih media visual yang bersifat fleksibel, sehingga tidak menyulitkan peserta didik dalam memahami materi atau bahan pelajaran. (Daryanto, 2012).

4. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Media Visual

Dalam jurnal Susanti dan Affrida Zulfiana dengan judul Jenis-Jenis Media Dalam Pembelajaran, menyebutkan kelebihan dan kekurangan media visual yaitu dapat dianalisis lebih mudah, selain itu media visual juga dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi serta membuat peserta didik untuk berfikir lebih kritis, dan juga materi yang disajikan dengan menggunakan media visual akan lebih mudah diingat oleh peserta didik. media visual dapat mengatasi keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, dan dapat membangkitkan keinginan dan minat baru untuk belajar. Media visual juga dapat meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap materi yang di sajikan dengan menggunakan media visual. Selain itu juga Mudah untuk di aplikasikan dan tahan lama sehingga peserta didik dapat membaca atau melihatnya berkali berkali.

Kekurangan media visual di antaranya yaitu kurang praktis dalam penggunaannya. Hanya berupa gambar dan tulisan saja sehingga media ini dapat diterapkan untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus, salah satunya adalah tunanetra. Media ini tidak dilengkapi dengan suara jadi kurang menarik. Selain itu juga biaya produksi cukup mahal karena sebelum menggunakan media ini harus menyetak atau membuat dan mengirimkannya sebelum dapat dinikmati oleh masyarakat. (Susanti dan Affrida Zulfiana, 2018)

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 16 tahun 2010 Pasal 1 ayat (1), Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pada pasal 2 ayat (2) Peraturan Menteri Agama (PMA) menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pendidikan agama yang diajarkan di sekolah-sekolah. (Kementerian Agama, 2010).

Menurut Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 13 tahun 2014 pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa Pendidikan Keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penugasan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam. (Kementerian Agama, 2014).

Dari Peraturan Menteri Agama (PMA) di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berusaha memberikan

pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Dalam buku yang berjudul *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* yang ditulis oleh Abdul Majid, dkk, menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah yaitu:

- a. Pengembangan, yakni meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yakni untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan, peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan tidak nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang mempunyai bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain. (Dian Andayani, 2006)

Tujuan pendidikan agama Islam juga terdapat dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 13 Tahun 2014 Pasal 2. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah yaitu untuk merubah tingkah laku, menanamkan perilaku terpuji, meningkatkan keimanan dan ketakwaan, untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari kepada peserta didik agar menjadi insan yang beriman, berilmu, dan bertakwa.

3. Metodologi

Jenis penelitian ini yaitu *Field Research* (Penelitian Lapangan) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan (*field research*) bertujuan untuk mengetahui gejala-gejala yang terjadi di lapangan. Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012). Metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha membuat deskripsi dari fenomena yang diselidiki dengan cara menggambarkan atau melukiskan dan mengklasifikasikan atau karakteristik fenomena tersebut secara cermat, kemudian menjelaskannya dalam bentuk kesimpulan. Metode penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan, status fenomena secara sistematis, dan akurat.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Sawahlunto yang terletak di Jalan Soekarno Hatta, Kelurahan Durian II, Kecamatan Barangin, Kota Sawahlunto. Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Siswa SMP Negeri 2 Sawahlunto. Penulis melakukan observasi langsung di lingkungan SMP Negeri 2 Sawahlunto untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Instrumen penelitian yang penulis gunakan adalah: handphone (untuk alat rekam serta camera sebagai bukti dokumentasi). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penganalisisan data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik pengabsahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber yaitu: mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

4. Hasil dan Pembahasan

Adapun yang dibahas dari hasil penelitian yang telah diperoleh yaitu sebagai berikut:

Dalam hal ini guru menggunakan media pembelajaran berbasis visual berbentuk slide powerpoint dan peta konsep. Adapun kelas yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu:

Tabel.1 Kelas Yang Diajarkan Guru

Kelas VII	Kelas VIII
VII.3	VIII.3
VII.4	VIII.4
VII.5	VIII.5

Sumber: Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa kelas yang di ajarkan Ibu Al Husna, S. Ag ada 2 tingkatan kelas, yaitu kelas VII dan kelas VIII. Kelas VII terdapat 3 lokal, yaitu lokal VII.3, VII.4, VII.5 dan kelas VIII juga terdapat 3 lokal, yaitu: lokal VIII.3, VIII.4, VIII.5. Pada dasarnya jam yang diberikan pada setiap kelas untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan kurikulum yaitu 3 jam setiap minggunya. Tetapi dikarenakan pandemi Covid-19 berubah menjadi 2 jam setiap minggunya, yang awalnya dalam 1 jam 40 menit dikarenakan covid-19 menjadi 30 menit. Jadi setiap kelas diberikan jam 2x30 menit untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam proses penelitian, penulis melihat dan mengamati proses pembelajaran secara langsung di mulai pada tanggal 18 Maret 2021 sampai tanggal 17 April 2021, dengan melihat 3 kali pertemuan dalam proses pembelajaran. Dengan jadwal proses pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kelas	Jadwal Pembelajaran	Kelas 8	Jadwal Pembelajaran
7			
7.3	Senin Pada Jam pertama (07.30 – 09.30)	8.3	Senin Pada Jam ke 3 (10.30-11.30)
7.4	Rabu Pada Jam ke 3 (10.30 – 11.30)	8.4	Kamis Pada Jam pertama

			(07.30-08.30)
7.5	Kamis Pada Jam ke 2 (09.30-10.30)	8.5	Jumat Pada Jam ke 2 (09.30-10.30)

Sumber: Data diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam 2021.

Pada setiap kelas yang di ajarkan Ibu Al Husna, S. Ag penulis mengamati jalannya proses pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup pembelajaran. Sesuai dengan jadwal pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah ditetapkan. Jika dilihat dari proses jalannya pembelajaran, guru telah menggunakan media berbasis visual berbentuk peta konsep dan slide powerpoint. Adapun yang dibahas dari hasil observasi/pengamatan yang telah diperoleh selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu:

1. Implementasi penggunaan media pembelajaran visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

a. Keterampilan guru dalam menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru tergolong terampil dalam menyusun setiap langkah proses perencanaan pembelajaran. Terbukti dari media serta metode yang dipilih oleh guru, yaitu media berbasis visual berbentuk peta konsep dan slide powerpoint dengan metode diskusi, pemilihan media dan metode yang tepat membuat proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan penuh antusias. Kemudian guru memilih dan menetapkan alat evaluasi dan itu membuat siswa aktif dengan adanya tanya jawab, mengerjakan Latihan yang terdapat pada buku paket.

b. Implementasi penggunaan media visual dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu media visual berbentuk peta konsep dan slide powerpoint. Ketika guru menampilkan peta konsep dengan karton di papan tulis, ada sebagian siswa yang duduk nya di belakang mengeluh karena tidak kelihatan tulisan/ paparan dari peta konsep yang ditampilkan. Lalu untuk pemaparan materi dengan menggunakan slide powerpoint, guru menjelaskan materi tersebut siswa memperhatikan dan mendengarkan guru. Dan ketika guru bertanya siswa mampu menjawab pertanyaan guru karena siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan. Dengan menggunakan media berbentuk slide powerpoint siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Banyak hal yang diperoleh dari proses pembelajaran dengan menggunakan media berbasis visual berbentuk peta konsep dan slide powerpoint, di antaranya: siswa dengan antusias mengamati setiap slide powerpoint yang ditampilkan oleh guru di depan kelas. Ketika guru menjelaskan materi yang terdapat dalam slide powerpoint siswa senantiasa memperhatikan, dan mendengarkan penjelasan guru. Dengan tampilan slide powerpoint siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran. Siswa mengerti dan mampu menjawab pertanyaan dari guru. Siswa bersemangat mengikuti pelajaran. Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran ketika guru menjelaskan materi dengan menggunakan media visual slide powerpoint dibandingkan ketika guru hanya menyuruh siswa membaca buku paket saja. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar karena terlihat adanya interaksi guru dan siswa seperti tanya jawab.

Dengan kreatifitas guru dalam menyampaikan materi menggunakan media visual berbentuk peta konsep dan slide powerpoint mampu menjadikan suasana pembelajaran dikelas berjalan lancar siswa menjadi aktif dan penuh antusias.

2. Hambatan dan tantangan dari penggunaan media visual dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Al Husna, S. Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh informasi hambatan dan tantangan dari penggunaan media visual dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Dalam menayangkan slide powerpoint diperlukan proyektor infocus yang harus tersambung/terhubung dengan aliran listrik. Sarana aliran listrik terkadang tidak stabil dikarenakan area pemakaian listrik yang luas.
- b. Sarana dan prasarana lain yang belum/kurang mendukung, contohnya seperti: kabel box sambung atau cok raun.
- c. Lingkungan sekolah yang luas, naik turun tangga membuat guru kesulitan membawa peralatan pendukung pembelajaran, seperti: proyektor infokus, laptop atau notebook, kabel box sambung atau cok raun, terkadang perlu membawa speaker, buku bahan ajar dan lain sebagainya menjadi tantangan bagi guru dalam menggunakan media visual dalam proses pembelajaran.
- d. Waktu atau jam pelajaran yang sangat singkat yaitu dalam 1 jam pelajarannya 30 menit. Terkadang dalam menyiapkan peralatan saja sudah menghabiskan waktu yang cukup lama.
- e. Proyektor infokus. Proyektor infokus yang hanya diberikan 1 buah unit untuk Guru di tiap bidang mata pelajaran. Guru dari setiap mata pelajaran ada berkisar 3-4 orang guru. Ketika ada guru di jam yang sama ingin menggunakan proyektor infokus pada waktu yang bersamaan tentu ada salah satu guru yang harus mengalah. Disini terlihat kurang seimbang nya jumlah proyektor infokus dengan guru mata pelajaran yang akan menggunakannya. Ada baiknya di tiap kelas diberikan atau disediakan proyektor infokus untuk menunjang proses pembelajaran berjalan dengan lancar, tujuan pembelajaran dapat tercapai dan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Kelebihan dan kekurangan dari penggunaan media visual dalam proses pembelajaran.

Setelah penulis melakukan wawancara kepada Ibu Al Husna, S. Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka diperoleh data atau informasi mengenai kelebihan dan kekurangan dari penggunaan media visual dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

Kelebihan penggunaan media visual di antaranya memberikan keuntungan kepada peserta didik. Karena dengan menggunakan peta konsep dan slide powerpoint secara garis besar peserta didik dapat melihat apa saja yang akan di pelajari dan apa saja tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dengan adanya peta konsep, peserta didik bisa berinspirasi sesuai dengan literasi yang pernah ia baca. Mislanya dalam peta konsep dipaparkan ketentuan shalat jum'at, ketentuan puasa wajib dan sunnah, peserta didik sudah dapat menjawab apa saja ketentuan shalat jum'at, ketentuan puasa wajib dan sunnah karena melihat dan langsung merasakan realita kehidupan nyata yang dijalaninya. Dengan adanya tayangan slide powerpoint peserta didik antusias memperhatikan tiap slide yang

ditampilkan. Peserta didik bersemangat mendengarkan guru dalam memaparkan materi.

Kekurangan penggunaan media visual di antarana terlihat dalam proses pembuatan slide powerpoint (PPT), diperlukan waktu dalam pembuatannya juga diperlukan kreatifitas dalam menampilkan materi agar siswa tertarik untuk memperhatikan. Media visual hanya dapat memberikan pesan visual saja berupa gambar atau slide powerpoint dan tampilan peta konsep yang dibuat dengan kertas karton yang mewakili isi materi pelajaran, dan itu membuat siswa hanya terpaku pada tampilan visual saja dan guru perlu menjelaskan serta memaparkan materi agar siswa paham dan mengerti. Selain itu juga dalam menayangkan slide powerpoint diperlukan alat berupa proyektor infokus, laptop/notebook, kabel box sambung atau cok raun, dan pendukung lain yang membuat guru terkadang merasa kesulitan dalam mempersiapkannya.

Dari wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa perwakilan siswa/siswi SMP Negeri 2 Sawahlunto dari tiap kelas yang di ajarkan guru maka diperoleh hasilnya sebagai berikut: Ternyata saat guru melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan media visual semua siswa SMP Negeri 2 Sawahlunto yang menjadi sampel dalam pengambilan data mengatakan bahwa benar guru menggunakan media visual berupa peta konsep, slide powerpoint dalam proses pembelajaran. Semua siswa SMP Negeri 2 Sawahlunto tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran ketika guru menggunakan media visual dalam proses belajar mengajar. Terlihat dari semangat belajar siswa ketika Ibu Al Husna, S. Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media visual dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa SMP Negeri 2 Sawahlunto ada yang bertanya dan sebagian lain tidak bertanya tentang materi yang disampaikan guru ketika guru menggunakan media visual dalam proses belajar mengajar. Semua siswa SMP Negeri 2 Sawahlunto yang menjadi sampel dalam pengambilan data mengatakan mengerti ketika belajar dengan menggunakan media visual pada saat proses pembelajaran. Semua siswa mampu menjawab pertanyaan guru/ Latihan soal yang diberikan oleh guru. Sebagian siswa mampu menjelaskan materi yang telah dijelaskan oleh guru dengan menggunakan media visual seperti peta konsep dan slide powerpoint.

Dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan maka dapat dideskripsikan bahwa siswa SMP Negeri 2 Sawahlunto sangat antusias dalam memperhatikan dan mendengarkan Ibu Al Husna, S. Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ketika menjelaskan materi dengan menggunakan media visual berbentuk peta konsep dan slide powerpoint.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka ada beberapa kesimpulan yang dapat disimpulkan yaitu *pertama*, dalam proses belajar mengajar guru menggunakan media pembelajaran berbasis visual berbentuk peta konsep dan slide powerpoint. Dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung seperti proyektor infokus membuat guru berinovasi untuk mempersiapkan sumber belajar yang menarik yang dituangkan dalam peta konsep serta slide powerpoint agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan juga agar peserta didik dapat mengerti serta memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. *Kedua*, penggunaan media pembelajaran berbasis visual berbentuk peta konsep dan slide powerpoint yang melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar, dinyatakan dapat memberikan

warna baru, menumbuhkan semangat, dan membuat siswa SMP Negeri 2 Sawahlunto tertarik mengikuti proses pembelajaran sampai selesai. *Ketiga*, dalam proses penggunaan media pembelajaran berbasis visual diperlukan pengelolaan manajemen waktu yang baik, mengingat guru harus menyiapkan peta konsep, slide powerpoint juga menyiapkan proyektor infokus sebelum proses belajar mengajar dilakukan.

6. Referensi

- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, dkk. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah dan Aswan. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramli, M. (2012). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: Antarsari Pers.
- Rohani. (2019). *Diktat Media Pembelajaran*. Retrieved from <http://repository.uinsu.ac.id>
- Sanjaya, W. (2017). *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Retrieved from https://books.google.co.id/books/about/Paradigma_Baru_Mengajar.html?id=R9xDDwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=kp_read_button&newbks=1&newbks_redirect=1&redirect_esc=y
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suryani, N. (2012). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Ombak 212.
- Tafonao, T. (2018). PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/113>
Katulistiwa Press.